

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang memiliki luas wilayah 5.503 km² yang terdiri dari 28.763 Ha berupa daerah pasang surut yang memiliki potensi perikanan dan kelautan yang luasnya mencapai 9.250 km² yang terdiri dari perairan umum/laut yang dapat dieksploitasi secara optimal sejalan dengan koridor pembangunan yang berwawasan lingkungan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2017). Daerah perairan Kuala Tungkal merupakan perairan campuran sungai dan laut atau lokasi dimana muara dari air sungai bertemu dengan air laut. Perairan di Kuala Tungkal termasuk lokasi yang dasar perairannya berlumpur.

Terkenal dengan salah satu kabupaten yang memiliki sumberdaya hayati yang melimpah, sebagian besar masyarakat di Tanjung Jabung Barat lebih tepatnya di Tungkal Ilir bekerja sebagai nelayan. Dalam upaya penangkapan ikan nelayan memiliki berbagai jenis alat tangkap yang digunakan untuk melakukan penangkapan yaitu pukat hela, togok, sondong, jaring insang, sesar, pancing dan beberapa alat pengumpul kerang. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat, pada tahun 2017 jumlah alat tangkap yang ada di Kecamatan Tungkal Ilir berjumlah 773 buah. Terdiri dari 79 alat tangkap pengumpul karang, 83 pukat hela, 393 *Gillnet*, 20 sondong, 28 rawai, 145 togok dan 3 seser.

Sondong termasuk kelompok jaring angkat berbentuk kerucut yang memiliki satu buah kantong dimana konstruksinya terdiri dari badan jaring sondong, kaki jaring sondong dan tapak sondong, sondong dioperasikan dibagian haluan kapal didorong menggunakan kapal motor dengan tujuan penangkapan yaitu udang (Megawati, dkk. 2016). Sondong merupakan alat penangkapan ikan dan udang yang termasuk pukat dorong yang dioperasikan pada perairan permukaan atau di dasar perairan dengan atau tanpa kapal (Rindu *et al.*, 2015). Alat tangkap sondong ini memiliki hasil tangkapan yang banyak serta memberi keuntungan yang besar pada nelayan. Akan tetapi sondong ini memiliki sifat seperti alat tangkap pukat hela yang menyapu bersih apapun yang ada di depan alat tangkap ini.

Hasil tangkapan dari alat tangkap sondong didominasi oleh udang, mulai dari udang kuning, udang putih, udang merah, dan beberapa jenis udang lainnya. Hasil tangkapan lainnya adalah beberapa jenis ikan seperti ikan gulama, ikan belanak, dan beberapa ikan lainnya yang masih memiliki nilai jual dipasaran (Samsirjon *et al.*, 2015)

Daerah penangkapan alat tangkap sondong adalah pada daerah berlumpur ataupun bercampur pasir dan kecepatan arus pasang yang tidak besar (Lisna *et al.* 2018). Daerah penangkapan sondong memiliki kondisi perairan yang keruh dan memiliki paparan dasar perairan yang rata dan tidak terdapat batu dan kayu, karenan sifat alat tangkap sondong dioperasikan dengan cara didorong oleh kapal motor, sehingga memerlukan daerah penangkapan yang baik.

Keanekaragaman adalah hubungan antara jumlah jenis dan jumlah individu masing-masing jenis dalam suatu komunitas. Kajian keanekaragaman ikan meliputi tiga aspek yaitu keanekaragaman jenis, interaksi dan guild yaitu mengenai kesamaan sumberdaya (makanan) yang digunakan dan cara memprolehnya (Kottelat *et al.*, 2003)

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Keanekaragaman Hasil Tangkapan Alat Tangkap Sondong Di Kecamatan Nelayan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat” dengan mengikuti langsung proses pengoperasian alat tangkap tersebut.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keanekaragaman hasil tangkapan sondong di perairan Kecamatan Nelayan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3 Manfaat

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap bidang Akademik dan memberikan informasi tentang Keanekaragaman Hasil Tangkapan Alat Tangkap Sondong Di Kelurahan Kampung Kecamatan Nelayan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat khususnya kepada mahasiswa perikanan Universitas Jambi.